

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Madani Scholars merupakan suatu komunitas lokal yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan mahasiswa di Sumatera Barat. Komunitas ini didirikan pada awal tahun 2023 oleh Muhammad Faruq Al-Hadid, S.M., M.S.M, lulusan program magister SBM ITB dan Aisha Rizqy Paramitha, S.E, yang merupakan lulusan terbaik FEB UI serta seorang *content creator* di bidang pendidikan. Kedua pendiri Madani Scholars berasal dari suku Minang. Aisha Rizqy Paramitha, sebagai salah satu pendiri Madani Scholars menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi yang luar biasa, namun untuk bisa mengembangkan potensi tersebut, mereka butuh ruang yang memadai, *support system* atau ekosistem yang kondusif. Adanya lingkungan yang mendukung, mahasiswa bisa mengeksplorasi kemampuan mereka dan menggapai perkembangan secara optimal.

Madani Scholars memiliki dua program utama yaitu program inkubasi untuk *awardee* dan program *volunteer*. *Volunteer* atau biasa disebut *squad* adalah pihak yang mengelola program inkubasi dan berinteraksi langsung dengan *awardee*. Sedangkan *awardee* adalah pihak yang menerima manfaat program. Tujuan dari program Madani Scholars adalah untuk mendukung kualitas diri anggotanya, melalui pembinaan yang menyeluruh. Sistem atau program inkubasi komunitas ini dilakukan secara *hybrid*, di mana pembinaan atau forum cenderung dilaksanakan secara *online* melalui *zoom meeting*, sedangkan kegiatan *offline* nya cenderung kegiatan informal yang bertujuan untuk *bonding* anggota.

Sejak berdiri pada tahun 2023, Madani Scholars telah menyelenggarakan program inkubasi mahasiswa yang berjalan secara berkelanjutan setiap *batch*. Hingga *batch* 4, tercatat sebanyak 161 *awardee* yang telah mengikuti program ini dan sebanyak 90 *volunteer* yang telah terlibat dalam mengelola kegiatan komunitas. Data ini menggambarkan bahwa Madani Scholars bukan hanya sekadar komunitas kecil, melainkan ruang yang konsisten menjaring mahasiswa lintas kampus di Sumatera Barat. Keberadaan *awardee* sebagai peserta dan *volunteer* sebagai penggerak menjadikan Madani Scholars memiliki ekosistem yang dinamis, di mana praktik modal sosial dapat terlihat nyata melalui interaksi, kolaborasi, dan keberlanjutan program.

Tidak hanya dari segi jumlah, pengalaman anggota juga memperlihatkan bagaimana komunitas ini menjadi ruang tumbuh. Terlihat dari postingan Instagram @madanischolars adanya testimoni dari alumni *awardee* dan *volunteer*. Raisa Vio Nabila *awardee batch* 1, Madani tidak hanya sekadar program, tapi juga tempat impian bertumbuh subur dan jiwa merdeka mengepak sayap. Testimoni tersebut memperlihatkan bahwa Madani Scholars tidak hanya memberikan ruang partisipasi, namun juga menciptakan pengalaman transformatif yang mendorong *self improvement*.

Program yang disediakan seperti pembinaan intensif yang diberikan oleh Madani Scholars bertujuan untuk menghasilkan pemimpin muda yang memiliki kemampuan untuk membawa inovasi dan perubahan positif di Sumatera Barat. Madani Scholars berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional anggotanya melalui aktivitas seperti kelas intensif atau pelatihan, *mentorship*, proyek sosial SDG's, *public class* Madani,

dan dukungan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan kerja sama yang diperlukan untuk mencapai tujuan *self improvement* anggota.

Suatu komunitas tidak akan terlepas dari komunikasi di dalamnya, termasuk komunikasi sosial. Komunikasi sosial yang terdiri dari komunikasi langsung dan tidak langsung, komunikasi interpersonal, komunikasi formal dan informal, serta komunikasi satu arah dan timbal balik, berfungsi sebagai landasan dalam penelitian ini (Sutaryo, 2005). Komunikasi antar anggota tidak hanya terjadi dalam bentuk formal seperti rapat, pembinaan, *onboarding*, *mentoring*, dan *graduation* tetapi juga terjadi dalam bentuk informal seperti kegiatan informal, diskusi santai di luar agenda komunitas dan di grup WhatsApp komunitas. Praktik komunikasi ini menciptakan lingkungan yang aman di mana orang dapat saling bertukar ide, menerima saran, dan mendapatkan bimbingan dari sesama *awardee* dan *volunteer*. Dengan kata lain, komunikasi sosial digunakan oleh Madani Scholars untuk memberikan bimbingan, informasi, dan penguatan dalam komunitas.

Tidak hanya struktur atau sistem kerja yang menentukan keberhasilan program suatu komunitas, tetapi juga kekuatan modal sosial yang dimiliki dan dikembangkan oleh anggota komunitas. Suatu komunitas merupakan potensi modal sosial karena komunitas tersebut memberikan kesadaran untuk membantu memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama (Adiyofa & Hasmira, 2020). Menurut Putnam (1993), modal sosial terdiri dari sifat-sifat organisasi sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma yang membantu masyarakat bekerja lebih baik dengan memungkinkan orang berkoordinasi dan bekerja sama.



Elemen-elemen tersebut membentuk lingkungan komunitas yang mendukung (Santoso, 2020).

Proses kerja kolaborasi modal sosial menghasilkan energi positif seperti rasa tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, kerja sama, solidaritas, dan transparansi (Abdullah dalam Adiyofa & Hasmira, 2020). Untuk memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan serta penyesuaian yang lebih baik, modal sosial membutuhkan kebersamaan antara anggota komunitas (Dwiningrum dalam Kurnia & Pandjaitan, 2021). Modal sosial memungkinkan seseorang mengakses sumber daya, informasi, dan dukungan yang tidak selalu dapat diperoleh secara individual. Kelebihan dalam kepemilikan modal sosial, menyebabkan komunitas sering berkembang dan memberikan beberapa manfaat nyata. Menurut Fukuyama (2002), komunitas memiliki nilai dan norma modal sosial, sehingga ketika modal sosial ini digunakan dengan baik, maka akan tercipta kemajuan dan harapan yang diinginkan bersama, dengan berbagai bentuk *bonding* dan *bridging* yang erat. (Rofiuddin & Ruwaida, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa anggota Madani Scholars, didapatkan temuan bahwa keberadaan komunitas ini dirasakan membawa dampak positif bagi *self improvement* mereka. Mereka yang awalnya pasif, ragu, atau tidak percaya diri berubah menjadi individu yang lebih vokal, percaya diri, dan berani mengambil peran sebagai pemimpin. Para informan menyatakan bahwa setelah bergabung, mereka merasakan adanya ruang yang aman dan suportif di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengasah berbagai keterampilan, meskipun mereka belum memiliki pengalaman sebelumnya. Tempat ini tidak hanya membantu orang

berkembang secara pribadi, tetapi juga menjadi tempat aktualisasi diri melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas komunitas. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, namun terbentuk melalui pembinaan rutin yang dilakukan, interaksi sosial yang intens, komunikasi terbuka, teman sejawat dan lingkungan yang suportif, serta relasi yang dibangun secara konsisten di dalam komunitas.

Terlihat keberadaan modal sosial dalam Madani Scholars tidak hanya berdampak pada hubungan antar individu atau keberlangsungan komunitas, tetapi juga mendorong lahirnya *self improvement*. *Self improvement* dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kapasitas diri, baik dalam bidang akademik, *soft skill*, ataupun perkembangan personal. Dinamika ini terlihat jelas di Madani Scholars berdasarkan observasi awal, *awardee* memperoleh motivasi dan bimbingan untuk mempersiapkan beasiswa, serta memaksimalkan perkuliahan. Sedangkan *volunteer* mengembangkan keterampilan komunikasi dan manajemen *event*. Dengan kata lain, modal sosial yang kuat telah membuka ruang bagi anggota komunitas untuk mengalami proses pengembangan diri yang berkesinambungan.

Menariknya, hubungan antara modal sosial dan *self improvement* di Madani Scholars tidak berjalan secara linear, melainkan sirkuler. Modal sosial menjadi faktor awal yang memungkinkan *self improvement*, namun ketika anggota berhasil meningkatkan kapasitas dirinya, hal tersebut justru memperkuat kembali modal sosial komunitas. Contohnya, anggota yang berkembang secara personal akan menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi, solidaritas yang lebih kuat, serta sense of belonging yang semakin mendalam terhadap komunitas. Siklus ini kemudian menjaga keberlanjutan komunitas meskipun anggotanya terus berganti dari waktu ke waktu.

Struktur dalam komunitas yang membagi anggota aktif menjadi *volunteer* dan *awardee* tidak menciptakan hierarki yang kaku, bahkan antara anggota dan *founders*. Meskipun ada divisi khusus yang mengelola program inkubasi *awardee*, hubungan antara *awardee* dan divisi lainnya cukup erat dan setara, sehingga menghasilkan lingkungan yang ramah dan kolaboratif. Setiap orang diberi kesempatan dan ruang untuk berbicara, menyampaikan gagasan, dan bahkan mengkritik. Ada juga anggota yang tidak aktif atau alumni yang tetap berhubungan dan terlibat dengan program yang berlangsung. Program yang dirancang juga beragam, tidak hanya untuk internal saja, namun juga ada program untuk umum. Dengan beragamnya program ini, meskipun periode komunitas ini sebentar hanya empat bulan per *batch*, Madani Scholars tetap mampu memaksimalkan program dan anggotanya untuk memberikan dampak.

Madani Scholars sangat membantu mahasiswa berpartisipasi dan berkembang, terutama dalam hal masalah sosial dan pendidikan. Sebagai kaum intelektual di masyarakat, mahasiswa memainkan peran penting dalam memajukan bangsa. Keberhasilan dalam memanfaatkan potensi generasi muda tentunya sangat bergantung pada perencanaan yang matang di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan yang baik akan menjadi tonggak bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan di seluruh dunia dan berkontribusi pada inovasi dan kemajuan negara. Generasi muda yang berdaya, yang memiliki kemampuan teknologi dan kreativitas yang tinggi, memiliki potensi untuk menjadi penggerak perubahan di berbagai bidang.

Penelitian yang mengkaji konsep modal sosial dan dinamika *self improvement* anggota suatu komunitas dengan landasan komunikasi sosial masih



tergolong langka. Meskipun komunitas Madani Scholars aktif sejak tahun 2023 dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, belum ada penelitian ilmiah yang mengkaji komunitas tersebut. Namun terdapat beberapa kajian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh penelitian Muhammad Nur Jaya dan Sarwiti Sarwoprasodjo (2022) dengan judul “Energi Modal Sosial dalam Implementasi Komunikasi Pembangunan Partisipatif pada Pengelolaan Usaha Tani Padi”. Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat bahkan individu mempunyai kekuatan yang tersimpan di dalamnya berupa modal sosial yang mampu merubah perilaku masyarakat menjadi baik dan bermanfaat dalam aktivitas kehidupan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh energi modal sosial terhadap implementasi komunikasi pembangunan partisipatif pada pengelolaan usaha tani padi.

Penelitian lainnya yang selaras dengan penelitian ini dilakukan oleh Isnaeni Alfi Kurnia & Nurmala Katrina Pandjaitan (2021) dengan judul “*The Role Of Social Capital In Tsunami Prone Communities Resilience (Case: Suka Dame, Sumberjaya, Sumur, Pandeglang, Banten)*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa resiliensi komunitas belum tercapai, dimana komunitas belum mampu membangun aksi kolektif untuk mengatasi berbagai masalah dan masih bergantung pihak eksternal. Meskipun modal sosial tergolong tinggi, namun anggota komunitas cenderung individualis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa penelitian ini penting untuk dikaji karena berawal dari realita bahwa mahasiswa membutuhkan ruang untuk mereka tumbuh dan berkembang. Komunitas Madani Scholars hadir

sebagai bentuk inisiasi yang memiliki potensi besar dalam mendukung *self improvement* mahasiswa. Peneliti tertarik mengkaji fenomena ini melalui modal sosial dalam komunitas Madani Scholars dengan unsur-unsur modal sosial dan bagaimana dinamika *self improvement* anggota komunitas. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Implementasi Modal Sosial dan Dinamika *Self Improvement* Anggota Komunitas Madani Scholars”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi modal sosial dan dinamika *self improvement* anggota komunitas Madani Scholars?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan unsur-unsur modal sosial dalam komunitas Madani Scholars.
2. Mendeskripsikan dinamika *self improvement* yang dialami anggota selama bergabung komunitas Madani Scholars.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan pengembangan Ilmu Komunikasi terkait implementasi modal sosial melalui proses komunikasi sosial. Penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan yang menunjang dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam keilmuan terkait.



#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan masukan pemikiran bagi komunitas Madani Scholars sebagai komunitas lokal berbasis modal sosial untuk memaksimalkan potensi dampak positifnya tidak hanya untuk anggota melainkan masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi pendiri komunitas lainnya yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan sebagai sarana efektif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri.

